



Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan

Nurjannah¹, Kusnadi²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ nurjnnh020103@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 03, 2025

Revised

July 25, 2025

Accepted

August 19, 2025

Environmental problems are increasingly complex and require the active role of the younger generation, especially students, in fostering an environmentally conscious character. The Nature Lovers Student Association (MAPALA), as an environmentally based organization, plays a strategic role in shaping environmentally friendly attitudes and behaviors. However, members are still found to be inconsistent in applying environmental values in their daily lives. This study aims to describe the implementation of group guidance using the homeroom technique in instilling an environmentally conscious character in MAPALA members of UIN Raden Fatah Palembang and analyze its impact on changes in members' attitudes and behaviors. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that group guidance using the homeroom technique, implemented through the stages of opening, transition, core activities, and closing, is able to create a friendly, open, and participatory atmosphere. The homeroom technique provides an effective space for reflection and discussion so that MAPALA members are able to understand, internalize, and apply environmental values. Thus, group guidance using the homeroom technique has proven effective as an effort to instill an environmentally conscious character in students.

Key words: *Environmentally Caring Character, Group Guidance, Homeroom Technique, MAPALA*

How to cite

Nurjannah, N., & Kusnadi, K. (2025). Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Society Counseling*. 3(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup adalah semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memengaruhi hidupnya. Di dalamnya termasuk manusia dan tingkah lakunya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan memengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. (Siahaan N.H.T, 2004). Kondisi lingkungan saat ini, menurut data Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) tahun 2022 oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menyatakan

bahwa lingkungan sudah mulai tercemar dan rusak karena sudah berada dalam kondisi krisis lingkungan.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil analisis bahwa isu lingkungan sampah, sumber daya air (meliputi kualitas dan kuantitas air), pencemaran udara, serta isu lingkungan lahan mendominasi dan menjadi isu lingkungan terbanyak di berbagai ekoregion di Indonesia. Salah satu penyebab permasalahan lingkungan tersebut adalah manusia (Musaffah, U., 2024). Dari data riset Kementerian Kesehatan diketahui bahwa hanya 20% dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar (Rufaidah, A. S., 2020). Hal ini diakibatkan oleh masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap kepedulian akan kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan. Hal ini tentunya akan memberikan banyak dampak buruk pada semua makhluk hidup jika lingkungan tidak terjaga. Maka dari itu, perlunya penanaman ataupun peningkatan karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain (Pangesti, A. D., 2024). Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang (Gunawan, 2014). Pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi berbagai macam permasalahan lingkungan. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup (Khasana, N., 2023). Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya (Suarlin, S. (2023)). Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Gunawan, 2014).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kemp dkk., salah satu cara yang bisa digunakan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah dengan bimbingan kelompok, karena dengan bimbingan ini, individu ataupun kelompok akan diberikan berbagai informasi serta dukungan motivasi, dan hal tersebut berhasil meningkatkan karakter peduli lingkungan pada individu (Kemp, S. P., 2024). Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Hal ini sama dengan pendapat Gazda yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Hidayat, A. N., 2025). Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan (Cole, M. B., 2024).

Dalam konteks ini, teknik homeroom menjadi salah satu teknik yang relevan karena menekankan suasana kekeluargaan, keterbukaan, dan rasa aman dalam kelompok. Teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok menyajikan suasana yang menyenangkan, bebas, terbuka, nyaman, dan bersifat kekeluargaan (Lianasari, N. P., 2022). Oleh karena itu, mengedepankan kenyamanan yang dapat membentuk rasa saling percaya di dalamnya, teknik *homeroom* dijadikan

salah satu alternatif yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterbukaan diri (Sastama, 2017).

Salah satu kelompok ataupun organisasi yang perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan adalah kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA). Hal ini dikarenakan kelompok tersebut berorientasi pada lingkungan alam serta memiliki visi dan misi terhadap lingkungan alam. Salah satu contoh MAPALA yang ada di Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) MAPALA UIN Raden Fatah Palembang. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat anggota yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, baik dalam kegiatan organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, khususnya pada sekretariat organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang tepat melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai pendekatan dalam penelitiannya. Penelitian kualitatif menurut Anderson adalah penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang tidak mudah direduksi menjadi angka dan harus berupa kata (Anderson, T. W., 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Kim Sefcik dan Bradway adalah metode penelitian yang penting dan sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pertanyaan siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman terjadi dan mendapatkan data langsung dari informan mengenai fenomena yang kurang dipahami (Villamin, P., 2025).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap proses bimbingan kelompok, wawancara mendalam dengan pembimbing dan anggota MAPALA, serta dokumentasi kegiatan. Dalam teknik analisis data pada penelitian ini digunakan teknik analisis data studi kasus. Dan menurut Yin, mengkategorikan tiga teknik analisis studi kasus yaitu Perjodohan Pola (*Pattern Matching*), Eksplanasi Data (*Explanation Building*), Analisis Deret Waktu (*Time Series Analysis*) (Yin, R. K., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakter Peduli Lingkungan pada Anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 (Empat) kali pertemuan dengan melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* kepada anggota MAPALA UIN RF sebanyak 8 (delapan) orang. Masing-masing individu mengikuti bimbingan kelompok sebanyak 4 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan bimbingan, anggota tersebut menjalani asesmen terlebih dahulu. Setelah mendapatkan hasil asesmen, bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan teknik *homeroom* yang akan dilakukan bersama anggota MAPALA UIN RF PLG.

Tabel 1. Hasil Observasi Subjek Penelitian Sebelum Melakukan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom*

No	Aspek yang di Observasi	Responden	Hasil Observasi		
			Iya	Cukup	Tidak
1.	Mengetahui isu dampak lingkungan yang sedang terjadi disekitar?	L	✓		
		N	✓		

	O	✓		
	I	✓		
	T	✓		
	A	✓		
	LY	✓		
	AS	✓		
2. Sikap aksi dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekitar?	L		✓	
	N	✓		
	O	✓		
	I		✓	
	T		✓	
	A			✓
	LY		✓	
	AS		✓	
3. Kesadaran akan kepentingan menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?	L		✓	
	N	✓		
	O	✓		
	I		✓	
	T	✓		
	A		✓	
	LY		✓	
	AS		✓	
4. Keterlibatan dalam kegiatan penghijauan atau aksi lingkungan yang diadakan oleh MAPALA?	L	✓		
	N	✓		
	O	✓		
	I		✓	
	T			✓
	A			✓
	LY			✓
	AS			✓
5. Kepatuhan terhadap peraturan pelestarian lingkungan yang diterapkan?	L		✓	
	N	✓		
	O	✓		
	I		✓	
	T		✓	
	A		✓	
	LY		✓	
	AS		✓	

6. Tanggapan kepedulian saat melihat anggota lain tidak mematuhi aturan menjaga lingkungan?	L	✓
	N	✓
	O	✓
	I	✓
	T	✓
	A	✓
	LY	✓
	AS	✓

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap delapan subjek pada enam aspek sikap dan perilaku peduli lingkungan, diketahui bahwa seluruh subjek telah memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik terhadap isu serta dampak lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kognitif peduli lingkungan telah terbentuk secara positif. Namun demikian, pada aspek perilaku masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti sikap aksi menjaga kebersihan dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan yang belum optimal, serta respons terhadap pelanggaran lingkungan yang masih rendah pada sebagian subjek. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi perilaku, sehingga diperlukan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk meningkatkan sikap aktif, aksi nyata, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan implementasi perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk meningkatkan sikap aktif, keterlibatan aksi nyata, serta tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan. Adapun perbandingan dari hasil tersebut, sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan Karakter Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Homeroom dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Pra-Tindakan	Kondisi Pasca-Tindakan
1.	Pengetahuan Lingkungan	Isu Seluruh responden memiliki cukup pemahaman yang baik terhadap isu dan dampak lingkungan secara umum	Seluruh responden menunjukkan pemahaman yang baik dan lebih mendalam, khususnya di lingkungan sekitar Sekretariat MAPALA
2.	Sikap aksi menjaga kebersihan	Sebagian responden belum konsisten menunjukkan aksi nyata	Seluruh responden menunjukkan aksi nyata menjaga kebersihan
3.	Kesadaran dalam kehidupan sehari-hari	Mayoritas responden berada pada kategori cukup hingga baik	Seluruh responden menunjukkan kesadaran tinggi dan konsisten
4.	Keterlibatan dalam kegiatan lingkungan	Hanya sebagian responden tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan	Seluruh responden terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan MAPALA
5.	Kepatuhan terhadap aturan pelestarian lingkungan	Sebagian kecil responden masih berada pada kategori cukup	Seluruh responden patuh terhadap aturan pelestarian lingkungan

6.	Tanggapan terhadap pelanggaran lingkungan	Beberapa responden kurang responsif atau tidak menanggapi	Seluruh responden responsif dan peduli terhadap pelanggaran lingkungan
----	---	---	--

Hasil Tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek karakter peduli lingkungan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, khususnya pada perilaku nyata, keterlibatan sosial, dan tanggung jawab lingkungan. Temuan ini sejalan dengan teori Lickona (2013) yang menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui integrasi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Selain itu, Prayitno (2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif menumbuhkan tanggung jawab sosial melalui dinamika kelompok. Dengan demikian, teknik *homeroom* terbukti efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Hal ini sangat sejalan dengan pendapat Saputri mengenai ciri-ciri karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dicapai melalui konservasi, pengelolaan, restorasi dan perlindungan lingkungan. Adapun ciri-ciri perlindungan lingkungan lainnya menurut Saputri Lickona (2013) yaitu: Membuang sampah pada tempatnya; Mencegah dan melindungi sumber daya bumi dari pencemaran dan kerusakan; Menghindari tindakan yang dapat mengakibatkan pencemaran, kerusakan kesehatan atau lingkungan hidup; Pemanfaatan sumber daya alam terbarukan secara optimal (non-substitusi); Melestarikan dan memperbaiki lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi akhir terhadap delapan anggota MAPALA UIN RF PLG setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*, seluruh responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isu dan dampak lingkungan serta sikap aksi nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran peduli lingkungan juga tampak konsisten dalam kehidupan sehari-hari, ditunjukkan melalui kebiasaan positif dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan yang diselenggarakan oleh MAPALA.

Selain itu, seluruh responden menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pelestarian lingkungan serta kepedulian sosial dengan menanggapi pelanggaran aturan secara konstruktif. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, dengan seluruh responden berada pada kategori optimal pada setiap indikator yang diamati.

Hasil Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* berjalan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu pembukaan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, pembimbing menciptakan suasana akrab dan menjelaskan tujuan kegiatan. Tahap peralihan digunakan untuk membangun kepercayaan dan kesiapan anggota dalam mengikuti kegiatan. Pada tahap kegiatan inti, anggota MAPALA diajak berdiskusi mengenai isu-isu lingkungan, berbagi pengalaman, serta merefleksikan perilaku mereka terhadap lingkungan. Suasana *homeroom* yang santai dan kekeluargaan membuat anggota lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan perasaan. Tahap penutup diisi dengan penyimpulan hasil diskusi dan komitmen bersama untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan.

Hasil pengamatan akhir juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter peduli lingkungan anggota MAPALA UIN RF PLG setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Sebelum intervensi, sebagian anggota belum memiliki motivasi dan kepedulian terhadap lingkungan yang kuat. Melalui proses diskusi, refleksi, dan berbagi pengalaman dalam *homeroom*, pemahaman peserta berkembang dari sekadar pengetahuan

menjadi kesadaran kritis terhadap berbagai permasalahan lingkungan aktual. Perubahan tersebut tercermin dalam perilaku nyata, seperti menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menghemat energi, serta keterlibatan aktif dalam aksi lingkungan. Kepatuhan terhadap aturan organisasi dan tanggapan terhadap pelanggaran juga menunjukkan transformasi nilai yang bersifat internal, ditandai dengan sikap empatik dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *homeroom* efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan bersama dan memperkuat karakter peduli lingkungan secara individual maupun kelompok.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novi PW, Sumarwiyah, dan Richma (2019) serta Sri Murniasih (2021) yang menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif meningkatkan karakter positif dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori Purwanti yang menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan tercermin dalam perilaku nyata menjaga dan memperbaiki lingkungan, serta pendapat Saputri mengenai ciri-ciri individu yang peduli lingkungan. Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terbukti efektif membentuk karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan pada anggota MAPALA, baik dalam konteks organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Anggota tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap kebersihan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan teori bimbingan kelompok yang menekankan pentingnya dinamika kelompok dalam pembentukan sikap dan karakter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anggota MAPALA UIN Raden Fatah Palembang. Sebelum bimbingan, karakter peduli lingkungan anggota belum konsisten dalam perilaku, keterlibatan, dan kepatuhan terhadap aturan. Setelah pelaksanaan *homeroom*, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman, sikap, kesadaran, keterlibatan aksi lingkungan, kepatuhan, serta tanggapan terhadap pelanggaran. Proses bimbingan yang partisipatif dan reflektif mampu membentuk motivasi, kesadaran, serta kebiasaan peduli lingkungan yang berkelanjutan. Anggota MAPALA diharapkan mempertahankan dan menerapkan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari serta program kerja organisasi, agar bisa memotivasi orang lain di sekitar, khususnya di lingkungan kampus. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dengan cakupan subjek yang lebih luas dan beragam, baik pada organisasi mahasiswa lain maupun komunitas di luar kampus. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) perlu dipertimbangkan untuk mengukur efektivitas teknik *homeroom* secara lebih objektif dan komprehensif. Peneliti berikutnya juga dapat mengombinasikan teknik *homeroom* dengan metode bimbingan lain serta meneliti dampak jangka panjang pembentukan karakter peduli lingkungan.

REFERENSI

- Anderson, T. W., & Finn, J. D. (2012). *The new statistical analysis of data*. Springer Science & Business Media. [Google Scholar](#)
- Cole, M. B. (2024). *Group dynamics in occupational therapy: The theoretical basis and practice application of group intervention*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003524397>
- Hidayat, A. N., Efendi, I., & Nurhayati, E. (2025). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam

Copyright Holder :

© Nurjannah, N., & Kusnadi, K. (2025).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

